



INTEGRASI MANAJEMEN SEKOLAH DAN STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN BERKUALITAS : STUDI KASUS DI SD NEGERI SERANG 04

Oleh:

Rena Komalasari¹, Jakarta²

^{1,2}Program Magister Pendidikan Dasar, Fakultas keguruan ilmu pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Email: renakomalsari99@gmail.com¹, jakaria@untirta.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3091>

Article info:

Submitted: 17/05/25

Accepted: 16/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi antara manajemen sekolah dan standar penilaian pendidikan dapat mendukung pembelajaran yang berkualitas, dengan studi kasus di SDN Serang 04. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran manajemen sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan dan implementasi standar penilaian yang sesuai untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan manajemen, serta dokumentasi terkait kebijakan dan hasil penilaian peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi yang harmonis antara kebijakan manajemen sekolah termasuk pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, dan sarana prasarana dengan penerapan standar penilaian yang objektif dan berkelanjutan, mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, kolaborasi antara pemangku kepentingan di sekolah menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga konsistensi dan kualitas proses pembelajaran. Temuan ini merekomendasikan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan kepala sekolah dalam manajemen berbasis mutu dan praktik penilaian autentik sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan dasar secara menyeluruh.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah, Standar Penilaian Pendidikan, Pembelajaran Berkualitas, Studi Kasus, Pendidikan Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar tidak hanya berperan sebagai tahap awal dalam proses akademik, tetapi juga sebagai pijakan penting dalam membentuk identitas dan nilai-nilai moral peserta didik. Dalam konteks globalisasi dan era disruptif teknologi, pendidikan dasar diharapkan mampu menyiapkan generasi yang adaptif, kritis, dan berkarakter. Oleh karena itu, perbaikan sistemik dan kebijakan yang progresif menjadi suatu keniscayaan. Penerapan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu langkah strategis dalam merespons tantangan tersebut. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang kebebasan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, mendorong kreativitas, serta membangun kemandirian dan rasa tanggung jawab sejak dini (Syahrina, 2024).

Namun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan sekolah dalam mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Sekolah dituntut untuk tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai pusat inovasi yang mampu menjawab kebutuhan lokal dan karakteristik unik setiap peserta didik. Hal ini mencakup



penguatan kapasitas guru, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, dan pengembangan lingkungan belajar yang inklusif serta kontekstual. Oleh karena itu, sinergi antara kebijakan nasional, komitmen pemangku kepentingan lokal, dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan pendidikan dasar yang bermutu dan berkelanjutan (Nurbaiti, 2023).

Dalam konteks transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka, peran manajemen sekolah menjadi semakin krusial. Manajemen sekolah yang responsif dan visioner tidak hanya fokus pada pelaksanaan operasional harian, tetapi juga harus mampu merancang strategi pengembangan institusi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan. Ini mencakup perencanaan program yang partisipatif, pelibatan komunitas sekolah dalam pengambilan keputusan, serta penciptaan budaya belajar yang berkelanjutan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin pembelajaran, dituntut untuk memiliki kepemimpinan yang transformatif agar dapat menggerakkan seluruh elemen sekolah menuju pencapaian visi dan misi pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka. Lebih lanjut, sistem penilaian menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan kurikulum ini. Penilaian tidak lagi bersifat normatif dan berorientasi pada angka semata, melainkan diarahkan pada proses penguatan karakter dan potensi individual peserta didik. Dengan pendekatan penilaian autentik, guru dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai perkembangan siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penilaian dilakukan dalam berbagai bentuk seperti observasi, portofolio, proyek, serta refleksi belajar yang mendalam. Dengan demikian, manajemen sekolah harus mampu memastikan bahwa seluruh proses evaluasi ini dilakukan secara konsisten, bermakna, dan mendukung pembelajaran yang humanis serta relevan dengan konteks kehidupan nyata siswa (Amir, 2021).

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar masih menemui berbagai kendala, terutama dalam hal integrasi manajemen sekolah dengan sistem penilaian yang sesuai standar. Banyak guru yang masih terbatas pemahamannya terhadap konsep dan implementasi penilaian formatif yang seharusnya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini diperparah dengan minimnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis terkait pengelolaan data asesmen yang dapat digunakan sebagai dasar refleksi pembelajaran. Akibatnya, proses evaluasi seringkali menjadi kegiatan administratif semata tanpa memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan potensi siswa secara optimal (Bell, 2020).

Lebih jauh, lemahnya sinergi antara kepala sekolah dan guru dalam menyusun strategi evaluasi yang terpadu juga menjadi penghambat utama dalam mewujudkan lingkungan belajar yang efektif. Kurangnya forum koordinasi dan komunikasi yang intensif menyebabkan ketidakselarasan antara kebijakan manajerial dan praktik pedagogis di kelas. Padahal, jika dilakukan dengan tepat, kolaborasi ini dapat menghasilkan kebijakan yang berbasis data, lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, serta mendorong inovasi pembelajaran yang berdampak nyata. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajemen sekolah serta peningkatan kompetensi guru dalam sistem penilaian yang kontekstual dan berorientasi pada perkembangan siswa menjadi hal yang sangat mendesak untuk diperhatikan (Ramadayanti et al., 2021).

SDN Serang 04 menjadi contoh konkret dari upaya implementasi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran holistik dan berpusat pada peserta didik. Sekolah ini menunjukkan inisiatif yang kuat dalam membangun sistem manajemen yang kolaboratif dan adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan. Melalui kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, sekolah mendorong guru untuk terlibat aktif dalam pengembangan komunitas belajar, berbagi praktik baik, serta menyusun perencanaan pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Praktik asesmen yang digunakan juga mulai mengarah pada pendekatan yang autentik, dengan fokus pada pengamatan proses belajar, penilaian portofolio, serta umpan balik yang membangun (setyowati et al., 2023).

Namun demikian, pelaksanaan di lapangan tidak terlepas dari tantangan yang memerlukan perhatian serius. Kendala seperti keterbatasan sumber daya, kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru, serta kesinambungan koordinasi antara unsur manajerial dan pedagogis menjadi aspek yang masih perlu



ditingkatkan. Oleh karena itu, kajian mendalam terhadap integrasi antara manajemen sekolah dan sistem penilaian di SDN Serang 04 menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya akan memberikan gambaran nyata mengenai praktik baik yang dapat direplikasi di sekolah lain, tetapi juga mengidentifikasi celah-celah yang masih perlu diperbaiki guna menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka (Kunaifi & Wahyudi, 2024).

Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam realitas dan dinamika yang terjadi di lapangan, khususnya di SDN Serang 04 sebagai objek kajian. Melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini akan memotret bagaimana integrasi antara manajemen sekolah dan sistem penilaian dijalankan, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keberhasilannya. Dengan demikian, hasil dari studi ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks nyata. Hal ini penting sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi yang berbasis bukti (evidence-based) untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah dasar (Mukhammad Fatikh Riduwan, 2024).

Lebih lanjut, kontribusi penelitian ini diharapkan tidak berhenti pada tataran akademis semata, tetapi juga mampu memberikan implikasi praktis bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Kepala sekolah dapat menggunakan temuan ini untuk memperkuat strategi kepemimpinan dan manajerial yang adaptif, sementara guru dapat memperoleh wawasan baru dalam mengembangkan sistem penilaian yang lebih kontekstual dan berdampak pada proses belajar siswa. Selain itu, bagi pembuat kebijakan di tingkat daerah maupun nasional, hasil studi ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan sekolah dan realitas di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya kolektif dalam membangun sistem pendidikan dasar yang lebih bermutu, berkeadilan, dan relevan dengan tuntutan zaman (Purwanto, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi manajemen sekolah dan standar penilaian pendidikan dalam mendukung pembelajaran berkualitas di SDN Serang 04, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana bentuk integrasi antara manajemen sekolah dan standar penilaian pendidikan di SDN Serang 04?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan integrasi tersebut?
3. Bagaimana dampak integrasi tersebut terhadap kualitas pembelajaran di sekolah?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SDN Serang 04 untuk mengkaji secara mendalam integrasi manajemen sekolah dan standar penilaian pendidikan dalam mendukung pembelajaran berkualitas. Informan dipilih secara purposive berjumlah 10 orang yang meliputi 1 kepala sekolah, 6 guru, 1 pengawas, dan 2 orang tua siswa, dengan pertimbangan posisi strategis, pengalaman, serta keterlibatan langsung mereka dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan (Februari–Maret 2025) dengan instrumen utama peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap kebijakan manajemen dan praktik penilaian di sekolah. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode serta konfirmasi kepada informan (*member checking*) (Spradley & Huberman, 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan kontekstual tentang bagaimana sinergi antara manajemen dan penilaian mampu meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Serang 04, yang terletak di Jl. Ustad Uzeir Yahya No. 4, Kota Serang, Banten, merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang aktif mendukung program pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta mendorong guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Dengan lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang memadai, SDN Serang 04 berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

Dengan status akreditasi B, SDN Serang 04 telah menunjukkan standar mutu pendidikan yang cukup baik, meskipun masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Rena Komalasari, berbagai inisiatif pemberian manajemen dan pembelajaran terus dilakukan. Seperti disampaikan oleh Kepala Sekolah, *"Kami selalu melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam setiap perencanaan, karena keberhasilan pembelajaran bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi hasil kerja sama semua pihak."* Fokus utama yang dijalankan meliputi penguatan karakter, peningkatan kompetensi guru, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru, *"Pelatihan dan pendampingan dari kepala sekolah membuat kami lebih percaya diri menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan memanfaatkan teknologi seperti Google Classroom dan aplikasi interaktif lainnya."* Kepala sekolah mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam proses pendidikan. Penguatan karakter, peningkatan kompetensi guru, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi fokus utama dalam menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai bagian dari upaya integratif, sekolah ini juga mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah yang selaras dengan standar penilaian pendidikan nasional. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan ketercapaian indikator mutu, termasuk capaian belajar siswa, pengelolaan kurikulum, serta pengembangan profesional tenaga pendidik. Melalui pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, SDN Serang 04 menunjukkan komitmen kuat dalam menjadi sekolah yang adaptif terhadap perubahan serta mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, berkarakter, dan kompetitif di masa depan. Adapun Integrasi Manajemen Sekolah Dan Standar Penilaian Pendidikan antar lain :

INTEGRASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Manajemen sekolah di SDN Serang 04 dirancang secara strategis untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, partisipasi aktif, serta pengembangan karakter peserta didik. Perencanaan strategis dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga komite sekolah, guna menyusun arah kebijakan yang responsif terhadap dinamika pendidikan. Salah satu wujud nyata dari perencanaan tersebut adalah penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran, seperti gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis.

Peran kepala sekolah, Rena Komalasari, sangat sentral dalam memastikan manajemen berjalan efektif dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Beliau secara konsisten melakukan supervisi akademik untuk membimbing guru-guru dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan penguatan karakter siswa. Dalam proses ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang mendorong inovasi, refleksi, dan kolaborasi



antarguru. Supervisi dilakukan secara periodik melalui observasi kelas, diskusi kelompok guru, serta pemberian umpan balik yang konstruktif (Tobroni, 2020).

Selain aspek akademik, manajemen SDN Serang 04 juga memperhatikan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana sekolah. Upaya ini meliputi pendistribusian tugas secara proporsional sesuai kompetensi masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan, serta pemanfaatan fasilitas sekolah untuk mendukung proses belajar yang aktif dan menyenangkan. Sekolah juga melakukan pengadaan dan pemeliharaan sarana secara berkala untuk memastikan ketersediaan media pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Semua langkah ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah di SDN Serang 04 tidak hanya berorientasi pada kepatuhan administratif, tetapi juga mengedepankan kualitas layanan pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Adapun contoh manajemen sekolah dan standar penilaian Pendidikan antara lain :

Perencanaan Berbasis Data (Manajemen Sekolah)

Sekolah menerapkan Perencanaan Berbasis Data dengan memanfaatkan hasil analisis berbagai bentuk penilaian seperti Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa. Proses ini mengacu pada Standar Penilaian yang tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016, yang menekankan bahwa penilaian harus akurat, objektif, dan berkelanjutan. Data hasil penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun program remedial dan pengayaan bagi siswa, serta merancang pelatihan guru secara terarah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah (Adolph, 2020).

Gambar 1



Pelaksanaan Asesmen di SDN Serang 04

Pelatihan Guru

Dalam Pelatihan ini juga mendorong kolaborasi antarguru dalam menyusun instrumen penilaian yang relevan dengan konteks pembelajaran masing-masing. Melalui diskusi kelompok dan studi kasus, para peserta workshop dapat saling bertukar pengalaman dan strategi, sehingga menghasilkan rubrik penilaian yang tidak hanya akurat, tetapi juga adil dan transparan. Proses ini membangun budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik penilaian di sekolah, sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang menekankan pada diferensiasi dan kebutuhan individu siswa.

Selain peningkatan kompetensi teknis, pelatihan ini juga memperkuat pemahaman guru tentang filosofi pendidikan yang holistik, yakni menilai siswa tidak semata dari aspek akademik, tetapi juga dari karakter, kreativitas, dan kemampuan sosialnya. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi evaluator, tetapi juga fasilitator pembelajaran yang berorientasi pada pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Implikasi dari pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih manusiawi, inklusif, dan mendorong siswa untuk berkembang sesuai potensi terbaiknya (Setiawan et al., 2025).

Gambar 2



Pelatihan guru SDN Serang 04

Sistem Umpan Balik

Sebagai bagian dari manajemen administrasi yang efektif, sekolah menerapkan sistem umpan balik cepat dengan memanfaatkan platform digital, seperti Learning Management System (LMS) Google Classroom, untuk merekap nilai dan memberikan umpan balik kepada siswa secara langsung. Praktik ini sejalan dengan prinsip penilaian yang transparan dan edukatif sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016, yang menekankan pentingnya keterbukaan informasi hasil belajar kepada siswa. Melalui sistem ini, siswa dapat memantau perkembangan belajarnya secara real-time dan memahami area yang perlu diperbaiki. Dampaknya, siswa menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar karena mendapatkan respons yang cepat dan jelas atas setiap tugas atau penilaian yang mereka kerjakan.

Gambar 4



System LSM di SDN Serang 04

Evaluasi Program Sekolah (Manajemen Mutu)

Sekolah Pelatihan ini juga mendorong kolaborasi antarguru dalam menyusun instrumen penilaian yang relevan dengan konteks pembelajaran masing-masing. Melalui diskusi kelompok dan studi kasus, para peserta workshop dapat saling bertukar pengalaman dan strategi, sehingga menghasilkan rubrik penilaian yang tidak hanya akurat, tetapi juga adil dan transparan. Proses ini membangun budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik penilaian di sekolah, sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang menekankan pada diferensiasi dan kebutuhan individu siswa.

Selain peningkatan kompetensi teknis, pelatihan ini juga memperkuat pemahaman guru tentang filosofi pendidikan yang holistik, yakni menilai siswa tidak semata dari aspek akademik, tetapi juga



dari karakter, kreativitas, dan kemampuan sosialnya. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi evaluator, tetapi juga fasilitator pembelajaran yang berorientasi pada pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Implikasi dari pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih manusiawi, inklusif, dan mendorong siswa untuk berkembang sesuai potensi terbaiknya (Uswatun Hasanah, 2024).

PENERAPAN STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, SDN Serang 04 mengedepankan pendekatan penilaian yang holistik dan autentik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam evaluasi, dengan penilaian tidak lagi sekadar berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh. Guru-guru diberdayakan melalui pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan instrumen penilaian yang variatif, termasuk asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan awal siswa, asesmen formatif untuk memantau proses pembelajaran, serta asesmen sumatif untuk mengukur capaian akhir pembelajaran. Ketiga jenis asesmen ini diterapkan secara terpadu dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Nisrokha, 2022).

Penilaian holistik yang diterapkan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Guru di SDN Serang 04 tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter, sikap sosial, dan keterampilan praktis mereka. Misalnya, dalam proyek berbasis pembelajaran (project-based learning), siswa dinilai berdasarkan kemampuan bekerja sama dalam tim, kreativitas dalam menyelesaikan masalah, serta sikap tanggung jawab terhadap tugas. Penilaian semacam ini mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka yang ingin menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila, yakni siswa yang beriman, berkebinaaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan bertanggung royong.

Gambar 5

SDN SERANG 04																																		
Tugas kelas	Anggota	Nilai	:																															
NILAI SISWA																																		
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Nama</th><th>Tugas 1</th><th>Tugas 2</th><th>Tugas 3</th><th>Tugas 4</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ahmad</td><td>70</td><td>66</td><td>85</td><td>Kerja bagus!</td></tr> <tr> <td>Budi</td><td>80</td><td>80</td><td>85</td><td></td></tr> <tr> <td>Citra</td><td>70</td><td>75</td><td>90</td><td>Tingkatkan lagi!</td></tr> <tr> <td>Dewi</td><td>85</td><td>75</td><td>65</td><td></td></tr> <tr> <td>Eko</td><td>80</td><td>80</td><td>90</td><td>Sudah baik, pertahankan!</td></tr> </tbody> </table>					Nama	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3	Tugas 4	Ahmad	70	66	85	Kerja bagus!	Budi	80	80	85		Citra	70	75	90	Tingkatkan lagi!	Dewi	85	75	65		Eko	80	80	90	Sudah baik, pertahankan!
Nama	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3	Tugas 4																														
Ahmad	70	66	85	Kerja bagus!																														
Budi	80	80	85																															
Citra	70	75	90	Tingkatkan lagi!																														
Dewi	85	75	65																															
Eko	80	80	90	Sudah baik, pertahankan!																														
<input type="button" value="Ekspor"/>																																		

Contoh Standar Penilaian SDN Serang 04

Lebih lanjut, sistem penilaian di SDN Serang 04 juga dirancang untuk mendukung diferensiasi pembelajaran, dengan menyesuaikan metode dan kriteria penilaian berdasarkan karakteristik serta kebutuhan individual siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang bersifat personal dan membangun, serta merancang intervensi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Misalnya, bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru dapat segera merancang program remedial yang sesuai, sementara siswa yang memiliki kecepatan belajar tinggi dapat diarahkan pada tantangan pembelajaran yang lebih kompleks. Dengan demikian, proses penilaian di SDN Serang 04 tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan potensi siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAMPAK INTEGRASI TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN



Integrasi antara manajemen sekolah dan standar penilaian di SDN Serang 04 telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan manajemen yang terstruktur dan berbasis data, setiap proses pengambilan keputusan Pendidikan termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran dilandasi oleh hasil assesmen yang objektif dan menyeluruh. Hal ini memungkinkan kepala sekolah dan tim pendidik untuk melakukan pemetaan kompetensi siswa secara tepat serta merancang strategi pengajaran yang lebih responsif. Implementasi manajemen berbasis penilaian ini juga mendorong lahirnya budaya reflektif di kalangan guru, di mana mereka secara rutin melakukan evaluasi diri dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Dampak dari integrasi ini terlihat dalam peningkatan performa dan motivasi guru dalam mengajar. Guru-guru menjadi lebih antusias dan kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran, mengembangkan media belajar, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan kelas. Metode pembelajaran yang digunakan menjadi lebih variatif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), diskusi kelompok, dan eksperimen sederhana yang merangsang rasa ingin tahu siswa. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif, di mana siswa merasa aman untuk berpendapat, mencoba hal baru, dan belajar dari kesalahan. Hasilnya, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa menunjukkan peningkatan yang nyata, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam mencetak generasi pembelajar sepanjang hayat (Waritsman, 2020).

Tak kalah penting, integrasi ini juga turut meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. SDN Serang 04 secara aktif membangun komunikasi yang terbuka dan transparan dengan wali murid, melalui forum pertemuan rutin, pelaporan perkembangan siswa, serta program kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Orang tua tidak hanya diposisikan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga ini memperkuat ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembang siswa secara utuh, baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Dengan demikian, SDN Serang 04 menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya hasil kerja sekolah semata, melainkan buah dari kolaborasi dan integrasi yang solid antara berbagai pihak (Nafidatul Fadilah, 2022).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan di SDN Serang 04, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara manajemen sekolah dan standar penilaian pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Manajemen sekolah yang efektif ditandai dengan perencanaan yang adaptif, kepemimpinan yang partisipatif, serta pengelolaan sumber daya yang efisien mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong kinerja guru. Di sisi lain, penerapan standar penilaian pendidikan yang autentik, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan siswa memperkuat proses pembelajaran yang holistik dan bermakna. Sinergi antara kedua aspek ini menghasilkan peningkatan keterlibatan siswa dalam belajar, kualitas assesmen yang lebih akurat, serta kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya integrasi manajemen dan penilaian sebagai kunci untuk mendorong transformasi pendidikan dasar yang lebih responsif, kontekstual, dan berkelanjutan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Kontribusi penelitian ini bagi studi selanjutnya adalah memberikan landasan empiris untuk mengembangkan model integrasi manajemen sekolah dan standar penilaian pendidikan yang dapat diadaptasi di berbagai konteks dan jenjang pendidikan. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan pada pengukuran dampak jangka panjang integrasi ini terhadap capaian akademik maupun non-akademik siswa, menguji efektivitasnya pada skala yang lebih luas, serta mengeksplorasi pemanfaatan teknologi dalam manajemen dan assesmen yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2020). *Antologi esay* (Jurnal (ed.)). https://ejournal.sangadjimediacublishing.id/index.php/book_publisher/article/view/163
- Amir, A. A. (2021). Kesiapan Dunia Pendidikan terhadap Modernisasi Pendidikan di Masa Pandemi: Perspektif Pedagogi Kritis. *Jurnal Iain Pare*, 3(1), 1–9. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/2046%0Ahttp://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/download/2046/1552>
- Bell, S. (2020). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Kunaifi, M. H., & Wahyudi, M. F. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 12–25. <https://journal.univgresik.ac.id/index.php/je/article/download/136/100/541>
- Mukhammad Fatikh Riduwan. (2024). *Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan (Studi Kasus di Desa Jatirejo Pasuruan)* <http://etheses.uin-malang.ac.id/70816/1/200102110049.pdf>
- Nafidatul Fadilah. (2022). IMPLEMENTASI P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) DIMENSI BERIMAN, BERTAKWA, DAN BERAKHLAK MULIA DI SDN 4 TLAHAB LOR DAN SDN 1 GEMBONG PURBALINGGA. *Skripsi UIN Jambi*, 1–23. https://repository.uinsaizu.ac.id/29279/1/NAFIDATUL%20FADILAH_IMPLEMENTASI%20P5%20DIMENSI%20BERIMAN%2C%20BERTAKWA%2C%20DAN%20BERAKHLAK%20MULIA%20DI%20SDN%204%20TLAHAB%20LOR%20DAN%20SDN%201%20GEMBONG%20PURBALINGGA.pdf
- Nisrokha. (2022). Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, 8(2), 209–229. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/84/67>
- Nurbaiti, K. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) melalui Media Instagram Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas Peserta Didik pada Materi Perubahan Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandongan. *Unditar*, 73–75. <https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=37923&bid=14001>
- Purwanto, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan di SMK Muhammadiyah Bumiayu Kabupaten Brebes. *Iain Purwokerto*, 4. https://repository.uinsaizu.ac.id/5430/1/COVER_BABI_BABVI_DAFTAR%20PUSTAKA_IN_DRA%20PURWANTO.pdf
- Ramadayanti, N., Muderawan, I. W., & Tika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, 3(2), 194–204. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/download/72360/30144>
- Setiawan, I., Sudika, I. N., Chaer, H., & Martin, N. (2025). Pelatihan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada guru bidang studi di SMPN 4 Kuripan Lombok Barat. *Jurnal Amal Pendidikan*, 9, 1264–1278. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/30759/11963>
- setyowati, W., Moscato, J., Embre, C., Bank BPD Jateng Kota Semarang, S., & Tengah, J. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/10.33050/MENTARI.V2I1.379> <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/30759/11963>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Skripsi UIN Jambi*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/jurnal/jomaa/article/download/93/20/391>
- Syahrina, A. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Humaniora dalam Pendidikan Berbasis Karakter di Madrasah Ibtidaiyah*. *Ibtidaiyah*, 3(2), 133–150.



<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/mediailmu/article/download/6071/4081>

Tobroni. (2020). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Nadwa UPI*, h 144. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/mediailmu/article/download/6071/4081>

Uswatun Hasanah. (2024). DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI. *Repositori IAIN Kudus*. <http://repository.iainkudus.ac.id/view/creators/Hasanah=3AUswatun=3A=3A.html>

Waritsman, A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinatul Ilmi Ddi Siapo. *Nusantara Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 27–34. https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/download/128/126